

Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik dengan Subtema Bekerjasama Mencapai Tujuan Terintegrasi Nilai-nilai Keislaman

Ramla Dewi¹, Eka Poppi Hutami², Erwatul Efendi³.

¹²³Institut Agama Islam Negeri Palopo, Indonesia.

¹ramladewi15@gmail.com, ²ekapoppihutami@gmail.com, ³erwatulefendi@iainpalopo.ac.id

Abstrak

Artikel ini meneliti Pengembangan Modul Pembelajaran dengan fokus pada Subtema Bekerjasama Mencapai Tujuan yang terintegrasi Nilai-nilai Keislaman. Tujuan dari penelitian ini untuk menghasilkan Modul Subtema Bekerjasama Mencapai Tujuan terintegrasi Nilai-nilai Keislaman yang memenuhi kriteria valid serta praktis. Jenis penelitian ini menggunakan R&D (*Research and Development*) dengan pendekatan pengembangan 4D (*Four-D*). Subyek penelitian melibatkan peserta didik kelas VI MI Al-Ikhlas Balebo, serta objeknya adalah modul dengan subtema Bekerjasama Mencapai Tujuan. Pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar wawancara juga angket siswa. Selanjutnya, data dianalisis dengan cara deskriptif bagi data kualitatif dan berbantuan rumus likert bagi data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ahli materi memberikan nilai validitas 97,5% yang termasuk kategori valid, ahli bahasa memberikan nilai 96,25% yang termasuk kategori valid, ahli keagamaan memberikan nilai 90% yang termasuk kategori valid. Hasil uji praktikalitas menghasilkan angka sebesar 88,12% dengan kualifikasi sangat praktis.

Kata-kata Kunci: *Pengembangan, Modul Pembelajaran, Nilai-nilai Keislaman*

Pendahuluan

Pendidikan adalah proses dimana pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan diberikan dari antar generasi dengan pelatihan, pengajaran dan eksplorasi. Biasanya, pendidikan terlaksana dengan bimbingan orang lain, namun dapat terjadi pula melalui pembelajaran mandiri atau otodidak. Sehingga diketahui jika hasil belajar yang optimal terjadi karena adanya interaksi yang sinergis antara berbagai faktor yang saling mendukung (Triana 2021).

Menuntut ilmu berbentuk interaksi yang sinergis disebutkan pula pada Al-Qur'an dengan penyebutan "kelapangan dalam majelis", dimana orang-orang beriman yang melapangkan majelis tersebut akan diangkat derajatnya serta diberi ilmu oleh Allah (Q.S Al-Mujadalah/58:11). Sehingga diketahui bahwa benar jika keberhasilan dalam menuntut ilmu dipengaruhi oleh berbagai faktor. Baik itu sumber belajar, lingkungan, dan yang paling terpenting ialah guru.

Pencapaian dukungan yang optimal tersebut dapat dilalui sesuai dengan pengembangan empat kompetensi guru yaitu pedagogis, sosial, kepribadian, serta profesional (Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005). Salah satu darinya yaitu kompetensi profesional mengharuskan seorang guru mampu menguasai materi

<https://p3i.my.id/index.php/refleksi>

secara luas salah satunya dengan cara mengembangkan bahan ajar inovatif juga kreatif. Sementara itu, penyediaan bahan ajar tersebut juga harus menyelaraskan jalannya proses pembelajaran menyesuaikan keadaan juga kebutuhan siswa secara nyata (Pane and Dasopang 2017).

Dalam pelaksanaan kurikulum 2013, pemerintah telah menyediakan materi bacaan yang ditujukan bagi siswa serta panduan yang diperuntukkan bagi para guru. Namun faktanya, masih terjadi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan bahan ajar tersebut salah satunya ialah tidak relevannya materi dengan keadaan lapangan siswa sehingga menurunkan daya kontekstualitas dan kecenderungan misinformasi. Bahan ajar dengan kontekstualitas tinggi akan memberikan pemahaman akan konsep (bukan sekadar menghafal materi) berakibat pada minimnya kesalahan ketika siswa belajar (Khusna and Ulfah 2021).

Pertimbangan antar kejadian dan teori tersebut menjadikan perlunya menghadirkan modul pembelajaran yang kontekstual dengan keadaan siswa pemakainya yang disajikan dengan bahasa yang akrab dan tampilan yang menarik. Selain itu, pengintegrasian nilai-nilai Islam juga diperlukan mengingat konsep pendidikan pada sekolah MI (*Madrasah Ibtidaiyah*) yang tidak berdasar pada ilmu pendidikan modern saja, namun juga keagamaan. Konsep demikian bertujuan bagi pembentukan siswa berkepribadian serasi dan seimbang antar agama, ilmu, keterampilan serta akhlaknya (Frimayanti 2017).

Metode

Metode penelitian yang diterapkan pada studi ini ialah penelitian pengembangan, juga disebut sebagai *Research and Development (R&D)*. Penelitian ini bertujuan guna melahirkan produk lalu menilai tingkat efektivitasnya. Dalam konteks ini, fokus pengembangan adalah modul pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, mengadopsi model 4D (*Define, Design, Develop, Disseminate*) (Fajri and Taufiqurrahman 2017). Penelitian dilakukan di MI Al-Ikhlas Balebo, yang terletak di Jalan Beringin, Desa Kamiri, Kecamatan Masamba, Penelitian ini dimulai dengan tahap observasi awal guna menganalisis kebutuhan calon pengguna (guru dan siswa). Subyek penelitian menyertakan siswa-siswi kelas VI MI Al-Ikhlas Balebo. Sementara itu, fokus objek penelitian akan terpusat pada modul pembelajaran subtema Bekerjasama Mencapai Tujuan terintegrasi Nilai-nilai Keislaman.

Prosedur pengembangan dilaksanakan mengikuti model 4D yang terbangun atas empat tahap yakni, *Define* (Definisi), *Design* (Perancangan), *Develop* (Pengembangan), dan *Disseminate* (Penyebaran). Langkah *Define*, Peneliti melakukan wawancara pada guru kelas dan mengamati pembelajaran di kelas untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kegiatan belajar dan kemampuan siswa. Langkah ini melibatkan pula analisis kompetensi seperti Kompetensi Dasar dari materi terkait. Setelah memperoleh hasil analisis, langkah berikutnya adalah tahap *Design* atau perancangan produk yang mencakup pembuatan desain modul yang memuat ilustrasi dan elemen visual lainnya serta penulisan materi dan penyusunannya. Tahap *Develop* melibatkan proses pembuatan modul mulai dari pencarian sumber yang relevan, pengeditan, pengetikan, hingga pengaturan layout sesuai desain. Selain itu, dilaksanakan pula validasi draf prosuk serta revisi berdasarkan masukan dari pada validator. Langkah berikutnya *Disseminate* adalah menyebarkan modul pembelajaran yang telah dikembangkan dengan cara penyerahan ke siswa-siswi kelas VI MI Al-Ikhlas Balebo.

Peneliti memanfaatkan beberapa instrument serta metode pengumpulan data bagi kegiatan pengumpulan data. Peneliti melakukan observasi untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran dengan instrument lembar observasi. Metode pengumpulan data berikutnya adalah melalui wawancara dengan guru dan beberapa siswa menggunakan instrument pedoman wawancara. Hasil observasi dan wawancara dianalisis secara kualitatif dengan mengelompokkan informasi berupa masukan, tanggapan, kritik, saran juga perbaikan. Peneliti juga memanfaatkan teknik pengumpulan data berjenis angket/kuisisioner untuk mendapatkan informasi terkait validitas dan praktikalitas produk yang dikembangkan. Hasil angket dianalisis secara kuantitatif dengan cara pengisian simbol centang (✓) pada skala *likert* bernilai 1-4 yang berarti:

- Skor 1 : Tidak valid/praktis (terlarang digunakan)
 Skor 2 : Kurang valid/praktis (tidak dapat digunakan)
 Skor 3 : Cukup valid/praktis (dapat digunakan dengan revisi kecil)
 Skor 4 : Valid/praktis (dapat digunakan tanpa merevisi)

Berdasarkan nilai perolehan pada lembar validasi dilakukan analisis hasil tabulasi menggunakan rumus (Rahmat 2019):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : Presentase jawaban
 F : Frekuensi (jumlah jawaban)
 N : Banyaknya pernyataan/pertanyaan

Hasil persentase lalu dikelompokkan ke dalam kategori yang sesuai berdasarkan tabel:

Tabel 1. Kualifikasi Tingkat Kevalidan (Faizah 2017)

Tingkat Pencapaian%	Tingkat Kevalidan
80 – 100	Valid
60- 75	Cukup Valid
40 – 59	Kurang Valid
0-39	Tidak Valid

Sedangkan hasil praktikalitas diperoleh dari hasil persentase dengan rumus (Comelta and Zaimil 2018):

$$Persentase = \frac{\sum Skor Per Item}{Skor Maksimum} \times 100\%$$

Data hasil persentase akan dikelompokkan ke dalam kategori yang relevan berdasarkan tabel yang tersedia berikut:

Tabel 2. Kualifikasi Tingkat Kepraktisan (Mahuda et al., 2020)

Persentase%	Tingkat Praktikalitas
0-20	Tidak Praktis
21-40	Kurang Praktis
41-60	Cukup Praktis
61-80	Praktis
81-100	Sangat Praktis

Hasil

Pengembangan produk modul pembelajaran subtema Bekerjasama Mencapai Tujuan terintegrasi nilai-nilai Islam yang dilaksanakan peneliti meliputi langkah-langkah:

Define (Pendefinisian)

Define (Pendefinisian) telaksana atas serangkaian analisis seperti analisis awal, analisis peserta didik, analisis konsep serta analisis tujuan pembelajaran. Berikut penjelasan serangkaian analisis tersebut satu persatu:

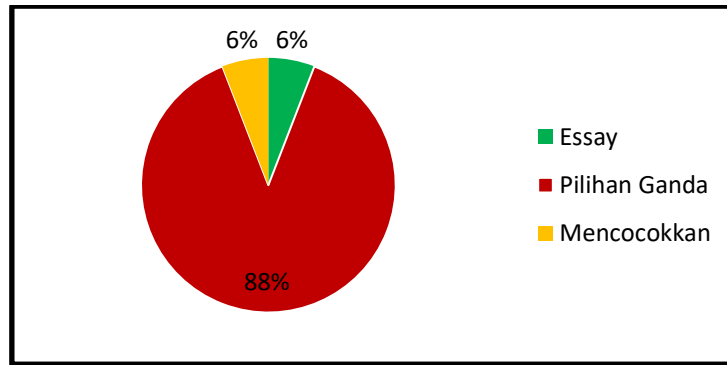
1. Analisis Awal

Hasil wawancara dengan wali kelas VI, disampaikan bahwa selama siswa belajar subtema Bekerjasama Mencapai Tujuan, mereka mengalami kesulitan karena hanya memiliki buku siswa tanpa buku tambahan yang sepadan. Kurangnya penjelasan materi dalam buku tersebut, menyebabkan kesulitan pemahaman bagi siswa. selain itu, peserta didikpun merasa perlu adanya modul pembelajaran yang menarik dari terutama dari segi gambar.

2. Analisis Peserta Didik

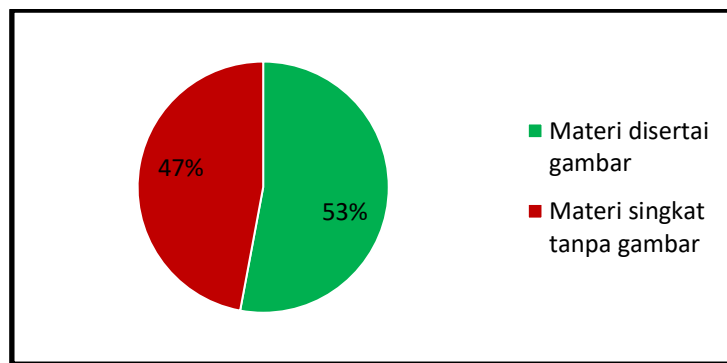
Analisis peserta didik dilakukan dengan mewawancarai wali kelas VI sehingga diperoleh informasi jika gaya belajar dan keaktifan siswa kelas VI MI Al-Ikhlash Balebo beraneka macam sehingga gurupun harus menyesuaikan hal tersebut dengan cara penyampaian materi.

Selain wawancara kepada wali kelas, peneliti juga turut membagikan angket pada siswa guna keakuratan data analisis peserta didik. Dari angket tersebut diketahui bentuk soal yang disukai siswa yang akan dimasukkan untuk pada modul pembelajaran sebagai bahan pertimbangan peneliti. Dari 17 siswa kelas VI MI Al-Ikhlash Balebo, 88% siswa menyukai soal berbentuk pilihan ganda, 6% siswa menyukai soal berbentuk esay dan 6% sisanya menyukai soal mencocokkan.



Gambar 1. Analisis Bentuk Soal yang Disukai Siswa.

Peneliti juga menganalisis model buku yang disukai siswa hingga membangkitkan motivasi belajarnya. Hasil angket diperoleh dari 17 orang siswa kelas VI MI Al-Ikhlas Balebo terdapat 53% siswa meminati materi disertai gambar dan 47% sisanya menyukai materi yang singkat meski tanpa gambar.



Gambar 2. Analisis Model Buku yang Disukai Siswa.

Hasil ini menunjukkan bahwa memang perlu adanya sebuah modul pembelajaran yang dapat membantu kesulitan yang tengah dihadapi guru dan siswa menyesuaikan dengan hasil analisis kebutuhan peserta didik.

3. Analisis Konsep

Dalam analisis konsep ini peneliti memanfaatkan dokumen RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang bermuatan KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar) sebagai patokan pengembangan modul pembelajaran agar sesuai dengan materi yang diajarkan. Dari analisis yang dilakukan, diperoleh hasil berupa:

Tabel 3. Hasil Analisis Konsep

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menerima, mengamalkan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.	3.3 Menganalisis cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungan.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara.	

3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan, dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah dan tempat bermain.
 4. Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis, kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.
-

4. Analisis Tujuan Pembelajaran

Analisis tujuan pembelajaran dilaksanakan guna menganalisis tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan menyesuaikan subtema Bekerjasama Mencapai Tujuan agar modul pembelajaran yang dihasilkan dapat digunakan sebagai alat mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Tujuan pembelajaran yang akan diterapkan dalam pengembangan modul pembelajaran ini adalah:

- a) Siswa dapat memahami apa itu kerja sama.
- b) Siswa dapat mengetahui macam-macam kerja sama dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Siswa dapat menyesuaikan diri dan bekerja sama di lingkungan tempat mereka tinggal.

Design (Perancangan)

Tahap *Design* merupakan tahap dimana peneliti merancang modul pembelajaran sehingga dapat dieksekusi lebih lanjut pada tahap pengembangan. peneliti melaksanakan tahap perancangan dalam dua langkah utama yaitu:

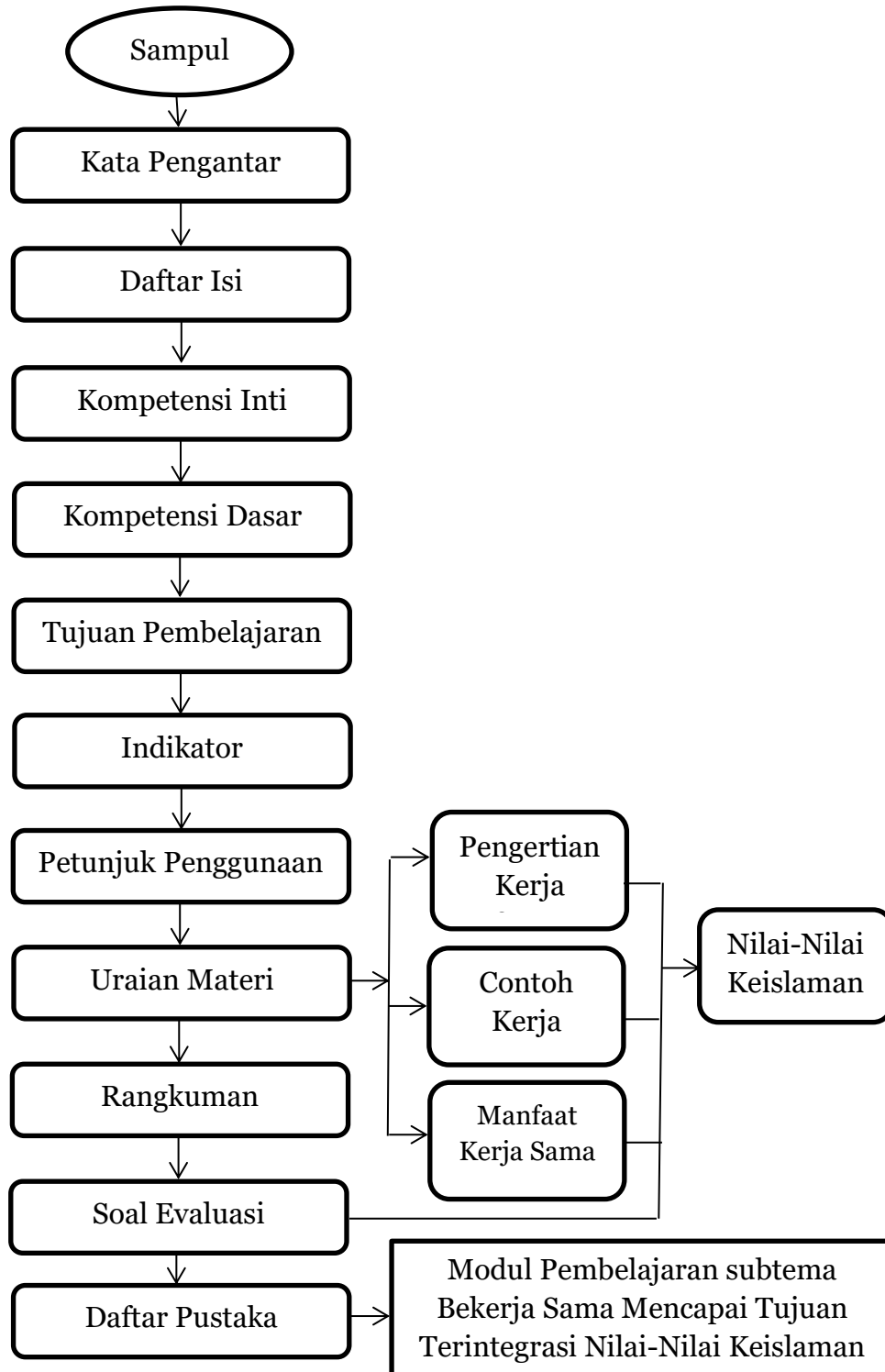
1. Penyusunan kerangka modul

Modul disusun menjadi tiga bagian utama yakni pembuka, isi serta penutup. Pembuka terdiri dari sampul depan, kata pengantar, daftar isi, Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Tujuan Pembelajaran, indikator dan petunjuk penggunaan modul. Bagian isi berisi materi subtema Bekerjasama Mencapai Tujuan yang terdiri dari pengertian kerjasama, aktivitas permainan, contoh-contoh kerja sama, manfaat kerjasama serta soal latihan. Isi materi tersebut dihubungkan dengan nilai-nilai islam dan menyertakan berbagai gambar yang menarik. Penutup terbagi atas rangkuman, evaluasi, daftar pustaka, dan terakhir daftar riwayat hidup penulis sebelum ditutup oleh sampul belakang.

2. Perancangan sistematika dan materi

Perancangan sistematika dan materi merupakan bagian dari isi materi pada kerangka modul pembelajaran. Materi yang dirancang adalah hasil pengembangan Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Tujuan Pembelajaran, indikator subtema Bekerjasama Mencapai Tujuan terintegrasi dengan nilai-nilai Keislaman.

Selengkapnya, Bagan yang menguraikan bagian dari modul pembelajaran yang dikembangkan disajikan seperti di bawah ini:



Gambar 3. Bagan Desain Modul Pembelajaran.

Develop (Pengembangan)

Setelah selesai merancang produk yang dikembangkan, langkah berikutnya adalah merealisasikan rancangan tersebut menjadi draf modul pembelajaran yang siap di validasi. Validasi dinilai oleh tiga orang ahli dibidangnya yaitu ahli bahasa, ahli materi juga desain dan ahli agama. Selain untuk menilai kelayakan modul pembelajaran, uji validasi juga sebagai proses penyempurnaan draf produk jika adanya revisi dan saran dari validator.

Uji Validasi

1. Ahli Bahasa

Validasi pada aspek bahasa pada modul pembelajaran dilaksanakan seorang ahli bahasa, hasil dari proses validasi bahasa tersebut diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Validasi Ahli Bahasa

No	Apek Yang Dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Prosedur urutan materi jelas				✓
2.	Menggunakan bahasa yang komunikatif dan struktur kalimat yang sederhana				✓
3.	Menggunakan tulisan, ejaan, dan tanda baca sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)			✓	
4.	Menggunakan istilah-istilah yang mudah dipahami oleh siswa				✓
5.	Penjelasan tidak menimbulkan penafsiran ganda				✓
6.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat kematangan emosional peserta didik				✓
7.	Urutan materi jelas dan mudah dipahami				✓
8.	Struktur kalimat yang digunakan mudah dipahami				✓
Total Skor					27
Rata-rata Skor					3,85
Persentase Skor					90,25%
Kategori					Valid

Selain nilai validasi di atas, ahli bahasa juga memberikan saran pada aspek layout modul, penggunaan kata sambung, angka dan huruf, serta penggunaan kata yang masih keliru. Sehingga peneliti memperbaiki modul yang dikembangkan sesuai dengan saran tersebut.

2. Ahli Materi

Validasi materi dilaksanakan guna memperoleh data seputar kecocokan modul pembelajaran jika dilihat dari segi materi dan konten yang ada di dalamnya. Hasil dari validasi ahli materi diuraikan sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Validasi Ahli Materi

No	Apek Yang Dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Kesesuaian konsep dan materi				✓
2.	Kesesuaian KI dan KD				✓
3.	Prosedur urutan materi jelas				✓
4.	Mengembangkan materi mengenai Bekerjasama Mencapai Tujuan				✓
5.	Pembagian materi jelas			✓	
6.	Kesesuaian antara gambar dan materi				✓
7.	Ilustrasi isi modul				✓
8.	Jarak antara teks dan ilustrasi sesuai				✓
9.	Penampilan warna				✓
10.	Kombinasi jenis huruf				✓
Total Skor					39
Rata-rata Skor					3,9
Persentase Skor					97,5%
Kategori					Valid

Selain nilai validasi di atas, ahli materi memberikan dua saran singkat yaitu pada aspek layout modul dan penambahan doa serta salam di awal modul pembelajaran.

3. Ahli Agama

Secara umum, ahli agama sebagai validator mengevaluasi keterkaitan materi dengan nilai-nilai Islam yang disertakan pada modul pembelajaran. Rinciannya, berbagai aspek yang dinilai oleh ahli agama beserta hasil penilaiannya dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Validasi Ahli Agama

No	Apek Yang Dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Pengintegrasian materi jelas			✓	
2.	Kesesuaian nilai-nilai keislaman dengan isi materi			✓	

3.	Kesesuaian nilai-nilai keislaman dengan ilustrasi gambar	✓
4.	Menggunakan tulisan yang sesuai	✓
5.	Kesesuaian ayat dengan materi	✓
Total Skor		18
Rata-rata Skor		3,62
Persentase Skor		90%
Kategori		Valid

Validator ahli agama memberikan beberapa saran membangun disamping hasil penilaian tersebut yakni penambahan ayat yang sesuai serta daftar riwayat hidup penulis. Sehingga peneliti memperbaiki modul pembelajaran sesuai dengan beberapa saran tersebut.

Disseminate (Penyebaran)

Penyebaran produk dilaksanakan dengan terbatas, khususnya dengan mendistribusikan modul pembelajaran hanya kepada siswa kelas VI di MI Al-Ikhlas Balebo. Selain itu, tahap penyebaran juga sekaligus melaksanakan uji coba secara langsung modul pembelajaran pada situasi kegiatan pembelajaran secara nyata untuk menguji kepraktisannya.

Uji Kepraktisan

Uji kepraktisan dilaksanakan guna mencari tingkat kepraktisan modul pembelajaran ketika digunakan pada pembelajaran. Hasil uji kepraktisan tersaji pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Kepraktisan

No.	Coding Responden	Tingkat Kepraktisan (%)	No.	Coding Responden	Tingkat Kepraktisan
1.	HK	90	10.	ZB	90
2.	FA	87,5	11.	IRL	87,5
3.	PT	82,5	12.	ATV	85
4.	NA	80	13.	AS	77,5
5.	SH	87,5	14.	AS	77,5
6.	IR	90	15.	KSY	85
7.	HFZ	87,5	16.	NM	92,5
8.	NJ	95	17.	NAF	82,5
9.	DA	90			
Rata-rata				88,12 (sangat praktis)	

Berdasarkan tabel hasil kepraktisan tersebut, terlihat bahwa rata-rata nilai persentase kepraktisan modul pembelajaran mencapai 88,12%. Jika disesuaikan dengan tabel kualifikasi kepraktisan, hasil uji menunjukkan bahwa modul tersebut masuk pada kualifikasi sangat praktis. Oleh karenanya, modul pembelajaran subtema Bekerjasama Mencapai Tujuan terintegrasi nilai-nilai keislaman dapat digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran.

Pembahasan

Penelitian yang memfokuskan pada pengembangan sebuah modul pembelajaran subtema Bekerjasama Mencapai Tujuan terintegrasi nilai-nilai keislaman untuk siswa kelas VI di MI Al-Ikhlas Balebo telah tuntas dilaksanakan oleh peneliti. Penelitian ini mengadopsi pendekatan penelitian pengembangan (*Research and Development/R&D*) dengan penggunaan model pengembangan 4D yang terlaksana atas empat tahap struktural: *Define* (pendefinisian), *Design* (perancangan), *Develop* (pengembangan), serta *Disseminate* (penyebaran). Berikut penjelasan yang lebih mendetail mengenai tahap-tahap pengembangan modul pembelajaran subtema Bekerjasama Mencapai Tujuan terintegrasi nilai-nilai keislaman.

Tahap awal *Define* (pendefinisian), dilakukan analisis kebutuhan yang terbagi atas empat bagian yakni analisis awal, analisis peserta didik, analisis konsep, dan analisis tujuan pembelajaran. Data analisis awal menunjukkan adanya keperluan akan sebuah bahan ajar tambahan disamping buku siswa yang digunakan sehari-hari karena berdampak pada tingkat pemahaman siswa pada materi. Padahal, menurut Budiharto, Triyono, dan Suparman (2018), variasi fisik dari bahan bacaan akan berpengaruh pada minat dan motivasi baca peserta didik. Sehingga tingkat pemahamanpun akan berdampak daripadanya. Analisis peserta didik mengidentifikasi bentuk dari modul pembelajaran yang akan dikembangkan disesuaikan dengan ketertarikan peserta didik. Melalui instrument angket, peneliti mengetahui bahwa bentuk soal yang disertakan pada modul pembelajaran haruslah berbentuk pilihan ganda sebab 88% dari total siswa menyukai soal berbentuk pilihan ganda. Hal ini karena siswa lebih menganggap mudah bentuk soal ini dengan cara mengeliminasi pilihan jawaban salah pada soal yang sulit baginya (Yustika 2018). Selain itu, bentuk modul pembelajaran yang dikembangkan harus memuat materi yang singkat dan beberapa gambar ilustrasi menarik dibuktikan dengan data 53% siswa menyukai bentuk tersebut. Analisis konsep merumuskan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator dan tujuan pembelajaran yang digunakan di sekolah serta kelas, kemudian dijadikan acuan dalam pengembangan modul pembelajaran. Hasil analisis tujuan pembelajaran menunjukkan penggunaan tujuan pembelajaran pada materi pada subtema Bekerjasama Mencapai Tujuan memuat total tiga tujuan pembelajaran.

Setelah mengidentifikasi kebutuhan yang ada, peneliti mengadopsi alternatif solusi dengan melakukan pengembangan produk (Lestari 2018), dimana kegiatan tersebut didahului oleh tahap *Design* atau perancangan. Pada langkah ini, fokusnya ialah merancang produk dan hasilnya dijadikan patokan pada tahap selanjutnya. Tahap perancangan dilaksanakan penulis dalam dua langkah. Pertama penyusunan kerangka modul yang terdiri atas pendahuluan, isi dan penutup. Kerangka ini adalah

kerangka modul pembelajaran pada umumnya, sama seperti yang dikembangkan oleh Nesri dan Kristanto (2020) yang sukses mengembangkan modul pembelajaran yang valid. Kedua perancangan sistematika dan materi, yakni perancangan isi materi sesuai dengan pertimbangan Kompetensi Dasar (KD), Kompetensi Inti (KI), Tujuan Pembelajaran, serta indikator dengan integrasi nilai-nilai Islam.

Langkah selanjutnya adalah *Development* atau pengembangan yaitu menggunakan rancangan untuk mewujudkannya menjadi bentuk nyata. Draf modul pembelajaran yang telah dikembangkan lalu melalui proses validasi sebelum dapat digunakan. Proses ini dilaksanakan oleh tiga dosen spesialis di bidangnya tersendiri yaitu ahli bahasa, ahli materi dan desain, serta ahli agama. Proses validitas (*Validity*) merupakan penentuan apakah sesuatu dapat menjalankan fungsinya dengan maksimal (Budiastuti and Bandur 2018). Haeril dkk (2021) berargumen jika keakuratan validitas modul pembelajaran bergantung pada keakuratan instrument oleh ahli dalam proses pengukuran. Berdasarkan hasil uji validasi oleh ketiga validator, semua penilaian memperoleh kategori valid. Ahli materi memvalidasi dengan nilai 97,5% (kualifikasi valid), ahli bahasa memvalidasi dengan nilai 96,25% (kualifikasi valid), dan ahli keagamaan memvalidasi dengan nilai 90% (kualifikasi valid).

Setelah langkah pengembangan diselesaikan dengan uji validasi. selanjutnya dilaksanakan langkah *Disseminate* (penyebarluasan) yang meliputi uji kepraktisan. Uji kepraktisan adalah uji coba produk sekaligus menyebarkannya secara terbatas pada subyek penelitian. Hasil uji kepraktisan melibatkan 17 siswa sebagai responden dan diperoleh hasil 82% yang termasuk kualifikasi sangat praktis. Dengan demikian, hmodul pembelajaran yang dibuat telah memenuhi standar kepraktisan serta bisa dipakai dalam pembelajaran. Yanto (2019) berpendapat bahwa kepraktisan produk diperoleh dari respon positif yang diberikan sebagian besar siswa dan hal itulah yang nampak dari modul pembelajaran yang dikembangkan dibuktikan dengan hasil uji praktikalitas ini.

Hasil penelitian ini relevan sejalan dengan riset yang dilakukan Nisa Permatasari (2019) dengan judul “Pengembangan Modul Tematik terintegrasi Nilai-nilai Karakter Tema Peduli Lingkungan Sosial Kelas III di SD/MI”. Penelitian tersebut menghasilkan bahan ajar yakni modul tematik dengan mengintegrasikannya dengan nilai-nilai karakter yang berhasil memperoleh kategori sangat layak. Selain itu, temuan dari penelitian ini juga sejlaras dengan riset yang dilaksanakan Mar’atul Qiftiyah dan Yuli Yanti (2019) berjudul “Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik terintegrasi Ayat Al-Qur’an” yang menghasilkan modul pembelajaran tematik dengan kualitas sangat layak untuk digunakan.

Kedua studi tersebut memiliki dampak yang serupa dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui penyediaan modul pembelajaran baru. Namun, hal tersebut juga memerlukan pemahaman menyeluruh oleh guru bagi penggunaannya di kelas.

Simpulan

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pengembangan modul pembelajaran subtema Bekerjasama Mencapai Tujuan terintegrasi nilai-nilai keislaman memang dibutuhkan bagi subyek penelitian guna mengentaskan masalah kurangnya bahan ajar dan mengembangkan pemahaman siswa akan materi menjadi lebih baik lagi. Peneliti lalu merancang dan mengembangkan modul pembelajaran tersebut berbantuan model pengembangan 4D hingga menghasilkan modul pembelajaran yang siap uji. Berdasarkan hasil uji kepraktisan dari tiga ahli memperlihatkan jika

modul yang dikembangkan telah valid untuk digunakan, dengan rincian nilai ahli materi dengan nilai 97,5%, ahli bahasa dengan nilai 96,25%, dan ahli keagamaan dengan nilai 90%. Dalam hal kepraktisan, modul pembelajaran memperoleh nilai kepraktisan dengan persentase 88,12% dengan kategori sangat praktis. Ini menegaskan bahwa modul pembelajaran yang dihasilkan sudah layak juga praktis digunakan pada pembelajaran.

Referensi

- Budiastuti, Dyah and Bandur, Agustinus. 2018. "Validitas dan Reabilitas Penelitian". *Bogor: Mitra Wacana Media*
- Budiharto, Triyono and Suparman. 2018. "Literasi Sekolah sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pebelajar yang Berdampak pada Peningkatan Kualitas Pendidikan". *Seuneubok Lada: Jurnal Ilmu-ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan* 5 (1): 153-166
- Comelta, Yati and Zaimil, Roza. 2018. "Pengembangan LKS berbasis *Guided Discoery* pada Materi Pecahan Kelas VII SMPN 2 Lembang Jaya". *Theorems* 3 (1): 100-107
- Faizah, Silviana Nur. 2017. "Pengembangan Modul IPA berbasis integrasi Islam dan Sains dengan Pendekatan Inkuiri di MI Salafiyah Kutukan Blora". *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1 (1): 114-123
- Fajri, Khaerul and Taufiqurrahman. 2017. "Pengembangan Buku Ajar Menggunakan Model 4D dalam Peningkatan Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 2 (1): 7
- Frimayanti, Ade Imelda. 2017. "Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam". *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8 (2): 228
- Haeril dkk. 2021. "Pengembangan Bahan Ajar Cetak Pendidikan Agama Islam berbasis Mind Mapping". *Ar-Raniry* 8 (2): 155-166
- Kementrian Agama Republik Indonesia. 2014. "Al-Quran dan Terjemahannya". *Bandung: Syina*
- Khusna, Hikmatul and Ulfah, Syafika. 2021. "Kemampuan Pemodelan Matematis dalam Menyelesaikan Soal Matematika Kontekstual". *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 10(1): 153-164
- Lestari, Nurdiyah. 2018. "Prosedural Mengadopsi Model 4D dari Thiagarajan Suatu Studi Pengembangan LKM Bioteknologi menggunakan Model PBL bagi Mahasiswa". *Jurnal Teknologi FST Undana* 12 (2):56-65
- Mahuda et al., 2020. "Pengembangan Bahan Ajar Matematika Ekonomi berbasis V-Log berorientasi pada Kemampuan Penguasaan Konsep dan Komunikasi Matematis". *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 9 (3): 516-529
- Nesri, Fabiana Dini Prawingga and Kristanto, Yosep Dwi. 2020. "Pengembangan Modul Ajar Berbantuan Teknologi untuk Mengembangkan Kecakapan Abad 21 Siswa". *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 9 (3) :480-492
- Pane, Aprida, and Dasopang, Muhammad Darwis. 2017. "Belajar dan Pembelajaran". *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 3.
- Permatasari, Nisa. 2019. "Pengembangan Modul Tematik terintegrasi Nilai-nilai Karakter Tema Peduli Lingkungan Sosial Kelas III di SD/MI". *Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Intan Lampung*.
- Qiftia, Maratul and Yanti, Yuli. 2019. "Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik terintegrasi dengan Ayat-ayat Al-Qur'an". *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 5 (2): 275-286

- Rahmat, Dedy Irfan. 2019. "Rancang Bangun Media Pembelajaran Interaktif Komputer dan Jaringan Dasar di SMK". *Vokasional Teknik Elektronik dan Informatika* 7 (1): 48-53
- Triana, Artika. 2021. "Pengembangan Bahan Ajar Modul berbasis Contextual Learning Kelas IV SD/MI". *Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Intan Lampung*.
- Yanto, Doni Tri Putra. 2019. "Praktikalitas Media Pembelajaran Interaktif pada Proses Pembelajaran Rangkaian Listrik". *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi* 19 (1): 75-82
- Yustika, Gaung Perwira. 2018. "Pembelajaran Biologi melalui Latihan Soal Pilihan Ganda untuk Siswa SMA". *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat* 3 (1): 7-14